

Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Potensi yang Dimiliki Anak di Desa Binuni, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara

Socialization of the Importance of Early Childhood Education in Developing Children's Potential in Binuni Village, East Bolangitang District, North Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province

Nunung Suryana Jamin^{1*}, Icam Sutisna², Sri Wahyuningsi Laiya³, Rapi Us. Djuko⁴,
Fitriah Suryani Jamin⁵, Sulastya Ningsih⁶, Astri Latarima⁷

^{1, 2, 3, 4, 6, 7}Ilmu Pendidikan/Pg Paud/Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

⁵Pertanian/Agrotek/ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

nunung_sj@ung.ac.id¹, icamsutisna@ung.ac.id², sri_paud@ung.ac.id³, rapi.djuko@ung.ac.id⁴,
fitriah.jamin@ung.ac.id⁵, sulas@ung.ac.id⁶, astrilatarima2@gmail.com⁷

Alamat Kampus: Jl Jenderal Sudirman Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: nunung_sj@ung.ac.id*

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 31, 2024;

Accepted: November 29, 2024;

Published: November 30, 2024;

Keywords: the importance of early childhood education, children's potential

Abstract: This community service activity aims to socialize the importance of early childhood education in developing children's potential. In carrying out this community service activity, the lecture method is used, namely through the technique of presenting socialization material, which was followed by a question and answer discussion between the presenters/resources and the participants. The low level of public awareness in participating in early childhood education services is due to a lack of information and heavy economic conditions/burden which means that early education is not a top priority for the community compared to food and clothing needs. This socialization activity needs to be carried out on an ongoing basis by involving various related parties (stakeholders), including the village government, mothers and PKK cadres, parents of children, the private sector and campuses so that they receive financial support, personnel and human resources to support carrying out similar activities. in the future. The implementation of socialization activities began with the presentation of the first speaker, then continued with the presentation of the second speaker and ended with a question and answer session for participants and presenters. This activity produces additional information for participants in the form of knowledge and understanding about the importance of early childhood education in developing children's potential. With this additional information, it is hoped that public awareness will increase in involving their children in early childhood education services.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan dalam melaksanakan sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode ceramah yaitu melalui teknik presentasi materi sosialisasi, yang diteruskan dengan diskusi tanya jawab antara pemateri/narasumber dan peserta. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi di layanan pendidikan anak usia dini disebabkan kurangnya informasi dan keadaan/beban ekonomi yang berat membuat pendidikan sejak dini bukan merupakan prioritas utama bagi masyarakat dibanding kebutuhan pangan dan sandang. Kegiatan sosialisasi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak terkait (*stakeholder*), antara lain pemerintah desa, Ibu dan kader-kader PKK, orang tua anak, swasta dan kampus sehingga mendapat dukungan dana, tenaga dan sumber daya

manusia dalam mendukung dilaksanakan kegiatan serupa dimasa depan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diawali dengan presentasi pemateri pertama, kemudian dilanjutkan dengan presentasi pemateri kedua dan diakhiri dengan sesi tanya jawab peserta dan pemateri. Kegiatan ini menghasilkan tambahan informasi untuk peserta berupa pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dengan tambahan informasi tersebut diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengikutsertakan anaknya dalam layanan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Pentingnya pendidikan anak usia dini, potensi anak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD memiliki peran yang sangat penting dan vital bagi anak dalam memulai langkah pasti menyongsong masa depan. Banyak hal positif yang didapat anak dari pendidikan sejak dini antara lain: anak belajar dan mendapat pengalaman yang beragam, pendidikan anak mulai usia rendah juga bisa membantu menciptakan pondasi yang kokoh dalam tumbuh kembang anak, terutama perkembangan sosial emosional, kognitif, dan bahasa anak. Menurut Nansyur (dalam Sutrisna, dkk. 2021) bahwa tumbuh kembang anak usia dini penting untuk dibimbing dan diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Pengertian anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah anak merupakan sekumpulan orang yang berada dalam rentang umur antara 0 sampai dengan 8 tahun (Nurhayati, 2020). Sekelompok anak dalam rentang usia ini tumbuh dan berkembang melalui suatu proses siklus manusia. *Golden age* biasa para ahli menyebutnya yang terjadi hanya satu kali selama dalam siklus kehidupan manusia. Definisi anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan.

Pemahaman secara tradisional tentang anak sering dilihat sebagai orang yang masih polos, tidak dapat berbuat apa-apa, kurang mandiri, atau kemampuan berpikir yang masih kurang, dengan kata lain anak dianggap manusia dewasa mini secara fisik. Definisi lain tentang arti anak usia dini merupakan anak kecil yang mempunyai potensi yang luar biasa sehingga perlu pengembangan yang optimal baik di keluarga maupun di sekolah. Karakteristik yang khas untuk anak usia dini adalah anak masih bersifat dan berpikir egosentris, melihat dunia sesuai sudut pandang dan kepentingannya sendiri. perilakunya menampilkan hal tersebut, antara lain melihat semua yang ada disekitarnya merupakan miliknya, kadang tidak suka berbagi, dan memaksakan suatu keinginan yang dilihatnya menarik walaupun beberapa saat kemudian anak tersebut sudah bosan.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu usaha pembinaan yang dikhususkan kepada anak dimulai lahir sampai dengan umur 6 tahun yang dilaksanakan dengan

cara memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam melanjutkan pendidikannya. Dalam UU tersebut juga dikatakan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini (PAUD) dilaksanakan sebelum tingkat pendidikan sekolah dasar, (2) Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Anfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, atau pemerintah. Dari rumusan Undang-Undang ini tergambar dengan jelas secara yuridis pendidikan anak usia dini diatur oleh negara dan dikembangkan melalui berbagai sektor baik formal, nonformal maupun informal untuk diberdayakan dan dikembangkan sesuai dengan potensi anak dengan dukungan masyarakat dan pemerintah sehingga jenjang pendidikan anak usia dini bisa terselenggara dengan optimal dan dapat mendukung kesiapan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya (Purwaningsih, 2017).

Menurut perkiraan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah anak usia dini di Indonesia sebanyak 30,2 juta jiwa di tahun 2023 atau 10,91% dari total jumlah penduduk Indonesia (Rizaty, Monavia Ayu. 2023). Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan anak usia dini sekitar 35% antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 (data apk bps.go.id). Hal ini menunjukkan angka capaian untuk anak ikut serta pada pendidikan anak usia dini secara nasional masih dibawah harapan. Data tentang program 1 desa 1 paud oleh Kemendikbudristek juga menunjukkan masih sekitar 17.409 desa yang belum memiliki akses pendidikan anak usia dini dari 74.504 desa yang ada di Indonesia atau ketercapaian program baru sekitar 75,1% (eko schoolmedia, 2022).

Secara umum untuk daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di setiap desa sudah dilengkapi dengan akses pendidikan anak usia dini baik kelompok bermain (KB) atau taman Kanak-Kanak (TK), baik negeri maupun swasta, tidak terkecuali juga di desa Binuni Kecamatan Bolangitang Timur. Walaupun belum mencapai akreditasi sekolah terbaik, namun fasilitas untuk sekolah pendidikan anak usia dini baik Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) sangatlah memadai dan layak untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Kendala utama selain masih kurangnya guru yang kompeten dibidang Paud adalah masih kurangnya partisipasi anak untuk ikut serta dalam bersekolah. Dari informasi yang didapat dari beberapa guru dan masyarakat sekitarnya diperoleh masih banyak orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yang menganggap sekolah Paud tidak terlalu penting, kelak kalau

anaknya berusia 6 atau 7 tahun, langsung di sekolahkan saja ke sekolah dasar yang merupakan program wajib belajar dari pemerintah. Anak lebih sering tinggal di rumah atau diajak kerja di kebun atau berdagang menemani orangtuanya yang fokus mencari rezeki dan kalau pun anak akan bersekolah, tentu sangat merepotkan bagi orang tua yang sibuk bekerja baik pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan diluar rumah diselingi untuk antar jemput dan mendampingi anak di sekolah (bagi yang belum mandiri/takut ditinggal sendiri oleh orang tuanya).

Minimnya pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak diberikan sejak usia dini dan akses terhadap sumber informasi juga masih minim seperti infrastruktur yang belum sampai dipelosok sehingga menyebabkan masih mahalnya kuota data provider internet, jaringan internet yang belum lancar dan belum tersedianya internet gratis bagi masyarakat menjadi isu utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dari jurusan PG Paud dan mahasiswa, untuk ikut berpartisipasi memberikan solusi berupa kegiatan sosialisasi dengan tema pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan Potensi yang dimiliki anak di Desa Binuni, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Propinsi Sulawesi Utara.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi dengan cara ceramah kepada guru dan orang tua yang memiliki anak prasekolah di Desa Binuni, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan supaya masyarakat desa Binuni sebagai peserta sosialisasi mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni: persiapan dan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan diskusi tanya jawab antara narasumber dengan peserta kegiatan yaitu masyarakat yang memiliki anak prasekolah dan guru-guru taman kanak-kanan (TK) dan kelompok bermain (KB) Desa Binuni.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pelaksanaannya pada jam 08.00 wita–12.00 wita, pada hari Senin, tanggal 30 April 2018, berlokasi di Aula Desa Binuni, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan ini juga dibuka kepala desa Binuni dan dihadiri perwakilan aparat pemerintah Desa Binuni.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan tema “pentingnya pendidikan anak untuk anak sejak dini dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak” terlaksana sesuai dengan rencana panitia dan menyita perhatian peserta sosialisasi yang terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia dini dan guru TK/PAUD. Dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini peserta sangat antusias dan aktif sehingga kegiatan terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan panitia.



Gambar 1. Pembukaan oleh panitia

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari senin, tanggal 30 April 2018 berlokasi di aula Desa Binuni dengan jumlah peserta 10 orang tua yang memiliki anak usia dini, guru-guru TK/Paud di Desa Binuni, dan mahasiswa PG PAUD. Kegiatan dimulai tepat pada jam 08.00 wita dan selesai kegiatan pada jam 12.00 wita. Acara diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, selanjutnya berturut-turut acara sosialisasi ini berupa: laporan dari ketua panitia, pengantar sepatah dua patah dari dosen PG PAUD Universitas Negeri Gorontalo (UNG), dan sambutan dari Kepala Desa Binuni, Kecamatan Bolangitang Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara sekaligus membuka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 2. Pemateri 1



Gambar 3. Pemateri 2

Kegiatan inti diawali dengan presentasi materi oleh Bapak Icam Sutisna tentang stunting dan kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Selanjutnya materi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak dijelaskan oleh Bapak Nunung Suryana Jamin.. Dalam pemaparan ini, narasumber mengatakan bahwa dengan anak ikut serta dalam pendidikan di Paud/TK maka potensi yang dimiliki anak dapat diasah oleh guru di sekolah sehingga orang tua tinggal melanjutkannya di rumah dan untuk jenjang pendidikan selanjutnya akan lebih mudah bagi anak dalam menyesuaikan diri di sekolah.

Peserta antusias terhadap materi yang dipaparkan oleh pemateri secara sederhana dan berkaitan dengan realitas kehidupan masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Narasumber juga menyertai humor-humor ringan dalam penjelasannya sehingga peserta tidak bosan dan tetap fokus pada materi. Selanjutnya setelah pemaparan materi kegiatan dilanjutkan dengan diskusi oleh kedua pemateri dengan peserta untuk memperjelas pemahamannya tentang materi tersebut. Pada akhir penjelasan dan diskusi tanya jawab dilanjutkan dengan melakukan *ice breaking* agar kondisi peserta kembali segar dan fokus sehingga acara sosialisasi ini lebih santai dan rileks tanpa beban hidup sehari-hari ibu-ibu dan beban materi yang berat-berat. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan berdoa dan mengambil gambar bersama pemateri, peserta dan mahasiswa.



Gambar 4. Pemateri bersama Pemerintah Desa Binuni



Gambar 5. Pemateri bersama peserta



Gambar 6. Pemateri bersama mahasiswa



Gambar 7. Mahasiswa bersama perwakilan karang taruna

4. DISKUSI

Havighurst (1959) mengatakan bahwa satu fase perkembangan pada manusia akan sangat berpengaruh terhadap fase perkembangan berikutnya (dalam Latif, dkk. 2014). Keberhasilan perkembangan pada fase kanak-kanak yang dikatakan sebagian para ahli sebagai fase *golden age* tentu akan mendorong kemudahan penyesuaian bagi anak untuk tumbuh dan berkembang pada fase berikutnya yaitu fase anak-anak. Anak akan menjadi pribadi yang mudah bersosialisasi, mandiri, sopan dalam bersikap dan kreatif dalam berpikir.

Tingkat kesadaran masyarakat yang tergolong masih rendah terhadap layanan pendidikan anak usia dini di Indonesia, yang dapat dilihat dari angka partisipasi kasar (APK) masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini berada dikisaran angka sekitar 35% yang berarti masih banyak anak-anak bangsa yang belum tersentuh layanan pendidikan anak usia dini. Angka partisipasi kasar (APK) dibawah 50% ini tentu sangat mengkhawatirkan dengan melihat target pemerintah berupa program Indonesia Emas tahun 2045 bisa sukses tentu dengan dukungan sumber daya manusia yang mumpuni sejak anak berusia dini. Keberlanjutan pengelolaan sumber daya manusia dari jenjang pendidikan terendah sampai dengan tenaga kerja siap pakai tentu mendukung program Indonesia Emas di tahun 2045. Dimasa tersebut juga Indonesia akan mendapatkan bonus geografi sehingga harapan bersama menjadi Negara maju dengan tingkat pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya terkemuka di ddunia.

Dalam penelitian Hadijah dan Masita (2021) tentang rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, antara lain disebabkan oleh kurangnya informasi yang dimiliki masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini (TK). Selain itu faktor ekonomi masyarakat yang masih rendah (miskin) menjadi kendala utama juga yang menyebabkan orang tua lebih mengutamakan kebutuhan pangan dan sandang dibanding pendidikan. Orang tua biasanya langsung memasukan anaknya ke jenjang sekolah dasar sebagai program wajib belajar pemerintah dibanding harus melewati pendidikan taman kanak-

kanak TK).

Dari hasil beberapa penelitian tentang rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini diperlukan keterlibatan semua pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi dalam suatu gerakan sosialisasi pentingnya pendidikan anak sejak dini (Madyawaty, dkk. 2020). Pihak-pihak terkait antara lain pemerintah desa melalui ibu-ibu PKK, dinas pendidikan setempat dan kampus yang memiliki jurusan pendidikan anak usia dini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan akan mempermudah mobilisasi dana, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia dibidang ke paudan untuk ikut serta terlibat meningkatkan kesadaran masyarakat.

5. KESIMPULAN

Pengabdian Pada Masyarakat berupa kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak dilaksanakan sesuai rencana, tertib, dan berlangsung lancar. Materi yang diberikan dalam sosialisasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan potensi anak. Perlu dibangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sejak dini melalui berbagai kegiatan salah duanya sosialisasi dan penyuluhan ini, dengan melibatkan partisipasi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder pendidikan), antara lain orang tua anak, pemerintah desa, ibu dan kader PKK, kampus dan pihak swasta (sponsor).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut serta dan terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain: Kepala Desa beserta aparat Desa, Karang Tarauna, masyarakat dan guru Paud/TK Desa Binuni, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, Ketua dan Sekretaris Jurusan serta dosen-dosen jurusan PG Paud Universitas Negeri Gorontalo (UNG), dan Mahasiswa PG Paud UNG Angkatan 2017 Kelas B.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (n.d.). Statistik pendidikan anak usia dini di Indonesia. Retrieved from <https://bps.go.id/apk>

Eko Schoolmedia. (2022, Februari 24). 17.409 desa belum memiliki PAUD, Gerakan 1 desa 1 PAUD baru tercapai 75,1%. Schoolmedia News.

<https://news.schoolmedia.id/berita/17409-desa-belum-miliki-paud-gerakan-1-des-1-paud-baru-tercapai-751-3768> (Diakses pada 15 April 2024).

- Hadijah, S., & Masita. (2021). Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung terselenggaranya pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui kegiatan ibu pembinaan ketahanan keluarga (PKK) di Desa Pela, Kecamatan Monta. *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 52-75.
- Latif, M., Zulkhairina, R., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Madyawati, L., Dianisa, I., Malichah, V. F., & Suciati, F. (2020). Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini berbasis Islam. *Community Empowerment Journal*, 5(1), 16-20. <https://doi.org/xxxxxx>
- Monavia, A. R. (2023, Desember 13). Data jumlah anak usia dini di Indonesia pada tahun 2023. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-anak-usia-dini-di-indonesia-pada-2023> (Diakses pada 15 April 2024).
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan sistem pendidikan Islam. *al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 3(2), 57-87. https://alfkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4
- Purwaningsih. (2017). Implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesinden No. 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(8), 852-861.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kemdikbud. (n.d.). Data pendidikan anak usia dini. Retrieved from <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/170802>
- Sakinah, & Dalimunthe, D. S. (2022). Pentingnya pendidikan anak usia dini. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 26-44.
- Sutrisna, A., Yudistira, I., & Alfarisi, U. (2021). Pentingnya pendidikan anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.